

Pengaruh *Green Banking*, *Sustainability Reporting*, dan Kualitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia (Periode 2020–2024)

Lusiva Pardosi¹, Fathihani²

Fakultas Bisnis Dan Ilmu Sosial Program Studi Manajemen Universitas Dian Nusantara
Jakarta^{1,2}

*Email Korespondensi: fathihani@undira.ac.id

Diterima: 29-09-2025 | Disetujui: 09-10-2025 | Diterbitkan: 11-10-2025

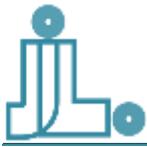
ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Green Banking, Sustainability Reporting, and earnings quality on corporate performance in conventional banks in Indonesia during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach with a causal design. The independent variables include Green Banking, Sustainability Reporting, and earnings quality, while the dependent variable is corporate performance measured by Return on Equity (ROE). The research population consists of 68 banks listed on the Indonesia Stock Exchange, and through purposive sampling, 22 banks were selected over five observation years, resulting in 110 total samples. The data used are secondary data analyzed with descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple regression using SPSS 26. The findings reveal that: (a) Green Banking has a significant effect on corporate performance, indicating that the implementation of environmentally friendly banking practices in bank operations can enhance profitability; (b) Sustainability Reporting significantly affects corporate performance, suggesting that sustainability disclosure improves investor trust, corporate reputation, and transparency in managing environmental, social, and governance aspects; (c) earnings quality significantly influences corporate performance, indicating that profits derived from real operational activities and free from accounting distortions strengthen bank profitability.

Keywords: *Green Banking, Sustainability Report, Company Performance,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Banking, Sustainability Report, dan kualitas laba terhadap kinerja perusahaan pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Variabel independen meliputi Green Banking, Sustainability Report, dan kualitas laba, sedangkan variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Populasi penelitian terdiri dari 68 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan melalui metode purposive sampling diperoleh 22 bank selama 5 tahun observasi, sehingga total sampel berjumlah 110. Data penelitian merupakan data sekunder yang dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Green Banking berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang berarti penerapan praktik perbankan ramah lingkungan dalam operasional bank mampu meningkatkan profitabilitas; (b) Sustainability Reporting berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang berarti pelaporan keberlanjutan meningkatkan kepercayaan investor, reputasi, serta transparansi pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola; (c) kualitas



laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang berarti laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional nyata dan bebas distorsi akuntansi dapat memperkuat profitabilitas bank.

Kata Kunci : *Green Banking, Sustainability Report, Kinerja perusahaan*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lusiva Pardosi, & Fathihani. (2025). Pengaruh Green Banking, Sustainability Reporting, dan Kualitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia (Periode 2020–2024). *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 490-504. <https://doi.org/10.63822/k6d82n31>

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan mempunyai fungsi sebagai entitas vital dalam ekonomi suatu negara. Peran utamanya adalah menjadi penghubung dari pihak yang memiliki surplus unit (kelebihan dana) dengan pihak yang defisit unit (membutuhkan dana). Melalui lembaga keuangan, aliran dana dari masyarakat yang menabung dapat disalurkan menjadi pembiayaan produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Lembaga ini tidak hanya menciptakan likuiditas, tetapi juga berperan dalam transmisi kebijakan moneter, pengelolaan risiko, serta penciptaan stabilitas keuangan nasional.

Merujuk dari Undang-Undang No.10 Tahun 1998 mengenai Perbankan di Indonesia, lembaga keuangan terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Lembaga keuangan bank meliputi bank umum dan bank perkreditan rakyat yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau instrumen keuangan lainnya. Sementara itu, lembaga keuangan nonbank mencakup perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi, dana pensiun, serta perusahaan sekuritas, yang masing-masing memiliki fungsi dan peran khusus dalam menunjang aktivitas pasar keuangan.

Dengan meningkatnya tingkat kompleksitas serta dinamika dalam perekonomian global, lembaga-lembaga keuangan diharuskan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai regulasi dan inovasi, termasuk dalam hal penerapan prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Hal ini menyebabkan munculnya konsep perbankan hijau dan laporan keberlanjutan, yang telah menjadi fokus utama dalam beragam penelitian mengenai kinerja sektor perbankan saat ini.

Sektor perbankan mempunyai peranan penting di dalam sistem keuangan dengan fungsi strategis dalam mendukung kegiatan ekonomi nasional. Bank sebagai lembaga keuangan berperan dalam mengumpulkan dana dari publik berbentuk simpanan serta mendistribusikan kembali berupa pembiayaan atau kredit lainnya. Aktifitas ini menjadikan bank sebagai perantara yang menjaga keseimbangan antara sektor yang memiliki surplus dana dan kekurangan dana. Disamping itu, sektor perbankan berperan sebagai alat penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter oleh bank central serta dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

Dalam Pelaksanaanya, industri perbankan terus berkembang seiring dengan tuntutan globalisasi, digitalisasi, dan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan serta sosial. Bankan tidak hanya diharapkan beroperasi dengan cara yang efisien dan menguntungkan, tapi juga perlu mengadopsi prinsip *good corporate governance* (tata kelola yang baik) serta *sustainability* (keberlanjutan) pada setiap aspek operasionalnya. Dengan demikian, memperkuar peran bankan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan menjadi titik perhatian utama dalam penelitian-penelitian modern di bidang keuangan dan ekonomi.

Perbankan konvensional adalah sistem perbankan yang melaksanakan operasi bisnisnya berdasarkan prinsip umum tanpa mempertimbangkan kaidah syariah. Bank konvensional memperoleh sebagian besar pendapatannya dari selisih suku bunga antara dana yang diterima (berbentuk simpanan) serta dana yang diberikan (berbentuk pinjaman). Pada sistem ini, bunga menjadi elemen krusial dalam menentukan harga untuk layanan keuangan. Aktivitas perbankan konvensional biasanya mencakup penyediaan pinjaman, produk simpanan, serta layanan keuangan lainnya seperti transfer, kliring, serta penyediaan kartu kredit.

Secara institusional, bank konvensional diatur regulasi yang ditentukan oleh pihak dalam moneter dan pengawas sektor keuangan, seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan) serta Bank Indonesia. Bank

konvensional juga diwajibkan untuk menjalankan kehati-hatian (*prudential banking*) untuk memastikan stabilitas dan integritas sistem keuangan. Di tengah tuntutan global untuk keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, bank konvensional mulai mengimplementasikan strategi baru yang lebih ramah lingkungan dan sosial dengan menerapkan *green banking* dan pelaporan keberlanjutan, untuk meningkatkan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan tanpa mengabaikan target profitabilitas.

Kinerja perbankan merupakan sebuah indikator yang krusial untuk menilai efektivitas serta efisiensi suatu bank dalam meraih tujuan keuangannya. Secara umum, kinerja perbankan dapat diukur melalui sejumlah rasio keuangan seperti *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return on Equity)*, *NIM (Net Interest Margin)*, serta rasio efisiensi operasional (BOPO). Rasio-rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset yang bank miliki, memanfaatkan modal secara efisien, serta menjaga keseimbangan antara pendapatan dan biaya operasional. Selain rasio keuangan, aspek lain seperti pertumbuhan aset, kualitas kredit, dan tingkat kepatuhan terhadap regulasi juga menjadi penilaian penting dalam evaluasi kinerja perbankan.

Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, baik secara nasional maupun global, kinerja perbankan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan kewajiban, tetapi juga oleh adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Penerapan inovasi teknologi, penguatan tata kelola perusahaan, serta respon terhadap isu-isu keberlanjutan menjadi faktor penentu yang semakin diperhatikan oleh stakeholder serta investor lainnya. Dengan demikian, kinerja perbankan tidak lagi sekadar dilihat dari sisi keuangan, melainkan dari dimensi nonkeuangan seperti komitmen terhadap lingkungan (*green banking*), pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), dan kualitas laba yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, bank-bank di Indonesia mulai menunjukkan komitmen terhadap agenda keberlanjutan sejalan dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan. Peningkatan kinerja keuangan pun mulai dikaitkan dengan inisiatif keberlanjutan, di mana bank yang aktif dalam praktik ramah lingkungan dan sosial cenderung memperoleh persepsi positif dari investor dan masyarakat. Hal ini mendorong penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana elemen-elemen keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja perbankan, terutama dalam konteks perbankan nasional.

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan krisis energi menjadi isu global yang tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga telah merambah ke sektor keuangan dan ekonomi secara luas. Dunia perbankan sebagai salah satu penggerak utama perekonomian memiliki peran strategis dalam merespons tantangan tersebut melalui penerapan prinsip keberlanjutan, salah satunya adalah praktik *green banking*. *Green banking* mengacu pada upaya integrasi prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam seluruh aktivitas perbankan guna menciptakan efisiensi, mengurangi jejak karbon, serta mendukung investasi hijau. Praktik ini berkembang secara signifikan di berbagai negara, termasuk negara berkembang seperti Bangladesh, yang menjadi studi kasus penting dalam banyak literatur karena kemajuan kebijakan dan regulasi sektor perbankannya dalam menerapkan *green banking*.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini merujuk pada sejauh mana bank mampu mencapai tujuan operasional dan finansialnya secara efisien dan efektif. Indikator kinerja yang umum digunakan dalam sektor perbankan meliputi rasio keuangan yaitu *ROA (Return on Assets)*, *ROE (Return on Equity)*, serta *NIM (Net Interest Margin)*. Penelitian ini memfokuskan pada *ROA* sebagai indikator utama karena mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba dari total aset yang dimilikinya, sekaligus

menjadi ukuran yang lazim digunakan oleh otoritas pengawas perbankan. Kinerja yang baik tidak hanya mencerminkan manajemen yang efisien, tetapi juga memberi sinyal positif untuk investor serta stakeholder terkait kelangsungan usaha dan pertumbuhan jangka panjang.

Berbagai peneliti telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara aspek berkelanjutan dan kinerja perbankan dengan menggunakan pendekatan data sekunder. Bartolacci, Caputo, dan Soverchia (2019) melakukan tinjauan literatur sistematis dan bibliometrik untuk mengevaluasi hubungan antara berkelanjutan serta kinerja keuangan terhadap perusahaan kecil maupun menengah, termasuk sektor finansial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan, termasuk yang diterapkan oleh institusi keuangan seperti bank, memiliki dampak positif terhadap profitabilitas serta citra perusahaan.

Selanjutnya, Chowdhury (2023) meneliti dampak keuangan hijau terhadap kinerja bank dibanglades dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan bank dalam periode tertentu. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik *green banking* memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap peningkatan kerja keuangan, khususnya dalam hal efisiensi operasional dan pertumbuhan aset. Ini menentukan bahwa pendekatan berkelanjutan tidak hanya bersifat etis, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomis kepada institusi keuangan.

Green banking merupakan pendekatan dalam sektor perbankan yang memperhitungkan dampak lingkungan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Konsep ini meliputi berbagai tindakan, seperti mendanai proyek-proyek yang ramah lingkungan, mengurangi emisi karbon dalam aktivitas operasional, serta menerapkan kebijakan kredit yang berorientasi pada lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, *green banking* diukur melalui pengungkapan informasi terkait kebijakan lingkungan, proyek hijau yang didanai, dan komitmen institusi finansial terhadap prinsip keuangan yang berkelanjutan tertuang pada Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017. Implementasi *green banking* diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat kepercayaan masyarakat, yang gilirannya bisa memberi dampak positif kepada kinerja keuangan.

Sustainability reporting atau pelaporan keberlanjutan merupakan penyampaian informasi secara jelas terkait kinerja lingkungan, sosial, serta ekonomi dari suatu perusahaan. Tujuan dari pelaporan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi perusahaan terhadap perkembangan berkelanjutan serta dampak kegiatan bisnisnya. Dalam sektor perbankan, *sustainability reporting* mencerminkan akuntabilitas dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*), dan juga berfungsi untuk meningkatkan kredibilitas di mata pemangku kepentingan. Dalam Penelitian ini, mengukur *sustainability reporting* diukur berdasarkan ada tidaknya dan kelengkapan laporan keberlanjutan yang dihasilkan oleh bank, serta indikator yang selaras dengan pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*).

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan dari perusahaan dapat diandalkan menjadi indikator kinerja ekonomi jangka panjang. Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang berkelanjutan, tidak dimanipulasi, serta bisa menggambarkan kondisi fundamental perusahaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini, kualitas laba dinilai melalui pendekatan akrual, yakni dengan menilai proporsi laba yang bersumber dari aktivitas operasional aktual dibandingkan pada laba hasil dari rekayasa akuntansi. Kualitas laba yang tinggi dipercaya mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung keputusan ekonomi yang lebih rasional, yang tentunya turut memengaruhi kinerja perusahaan keseluruhannya.

Merujuk dari penjelasan latar belakang, Berharap penelitian ini bisa berkontribusi dari segi praktis maupun teoritis untuk memahami peran keberlanjutan dalam peningkatan kinerja perbankan, serta mendukung implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam regulasi dan kebijakan nasional yang berlaku

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Agustus 2025 di Jakarta Barat dengan mengambil data dari Laporan Keuangan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari 2020 - 2024.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Desain tersebut digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat melalui pengujian hipotesis yang mengaitkan pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis meliputi Green Banking, *Sustainability Reporting*, dan Kualitas Laba. Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini mencakup semua bank umum konvensional yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut data BEI per tahun 2022, terdapat 46 emiten dari sektor perbankan, yang meliputi bank konvensional dan syariah. Dari total tersebut, 42 di antaranya adalah bank umum konvensional, sedangkan sisanya merupakan bank syariah. Jadi jumlah populasi pada penelitian ini ada 42 bank.

Pada penelitian ini, Sampel yang aplikasikan yaitu beberapa perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada periode 31 Desember 2020-2024. Metode yang digunakan untuk pengambilan sample adalah Purposive sampling. Purposive sampling adalah sebuah metode pengambilan sampel, yang mana pengambilan sampelnya didasarkan kriteria atau pertimbangan. Kriteria yang digunakan untuk mnetukan sampel penelitian ini adalah:

Tabel 1 Kriteria Sampel

No.	Nama Bank	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional terdaftar di BEI	42
2	Bank Umum konvensional yang tidak secara lengkap menerbitkan Laporan keuangan Periode 2020-2024	(12)
3	Bank yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(8)
4	Jumlah Bank yang terpilih menjadi sample penelitian	22
	Jumlah sampel penelitian	22 x 5 = 110

Dari populasi penelitian yang berjumlah 42 bank umum konvensional, diperoleh **22 bank** yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai **sampel penelitian ini**.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Teknik ini diterapkan untuk menganalisis sejauh mana keterkaitan antara variabel dependen dan masing-masing variabel independen, baik secara individual maupun secara bersamaan. Adapun formulasi matematis dari regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan

α : Konstanta

b : Koefisien Estimate

x₁ : Green Banking

x₂ : Sustainability Reporting

x₃ : Kualitas Laba

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik serta model regresi terbebas dari permasalahan, sehingga model regresi dikatakan layak dianalisis mempergunakan regresi linier berganda. Analisis regresi ini digunakan dalam menghitung besarnya pengaruh antara *independent variable*, yaitu *Green banking* (X₁), *Sustainability Reporting* (X₂), Kualitas laba (X₃) kepada *dependent variable* yakni Kinerja Perusahaan (Y) baik secara keseluruhan maupun bersamaan. Dalam analisis regresi linier berganda, dimungkinkan untuk mengidentifikasi besarnya kontribusi tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan mempergunakan SPSS V.26.00 diperoleh model regresi seperti di Tabel 4.4 :

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.730	.651		2.658	.009		
Green banking	2.893	.695	.324	4.165	.000	.987	1.013
Sustainability Reposting	1.105	.317	.272	3.482	.001	.976	1.024
Kualitas Laba	.341	.071	.376	4.787	.000	.967	1.034

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel bisa diketahui nilai persamaan regresi linier berganda berikut:

$$ROE = 1,730 + 2,893 (\text{Green Banking}) + 1,105 (\text{Sustainability Reporting}) + 0,341 (\text{Kualitas laba})$$

Adapun berdasarkan persamaan tersebut bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta mencapai 1.730% mengindikasikan bahwasanya jika variabel *Green Banking*, *Sustainability Reporting* serta Kualitas laba bernilai 0 maka Kinerja perusahaan bernilai 1.730%.
2. Koefisien regresi variabel *Green banking* terhadap Kinerja perusahaan atau $b_1 = 2,893$, artinya Kinerja perusahaan nantinya terjadi peningkatan mencapai 2,893 satuan untuk setiap peningkatan satu satuan X_1 (*Green banking*). Jadi jikalau *Green banking* meningkat 1 satuan, sehingga Kinerja perusahaan nantinya terjadi peningkatan sebesar 2893 satuan dengan asumsi variabel lainnya dinyatakan konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Sustainability Reporing* terhadap kinerja perusahaan (b_2) adalah 1,105. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Sustainability reporting* akan diikuti oleh peningkatan Kinerja perusahaan sebesar 1,105 satuan. Dengan kata lain, jika *Sustainability Reporting* mengalami pertambahan, Kinerja Perusahaan diperkirakan akan naik sebesar 6,928 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Kualitas Laba terhadap Kinerja Perusahaan (b_3) adalah 0,341. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Kualitas Laba akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,341 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Dengan kata lain, peningkatan Kualitas Laba sebesar satu satuan akan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,341 satuan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji T berfungsi untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat. Analisis uji ini dilakukan dengan merujuk pada tabel coefficients, dengan perhatian khusus pada nilai signifikansi dan koefisien β yang tidak standar (*unstandardized coefficients*). Hasil pelaksanaan uji T pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3 Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.730	.651		2.658	.009
	<i>Green banking</i>	2.893	.695	.324	4.165	.000
	<i>Sustainability Reporting</i>	1.105	.317	.272	3.482	.001
	Kualitas Laba	.341	.071	.376	4.787	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel diperoleh hasil sebagai berikut :

1. **H1 : *Green banking* (X1) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y).**
Signifikansi *Green Banking* $0,000 < 0,05$ sehingga **tolak H0 terima H1** yang berarti *Green Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Kinerja perusahaan mampu dipengaruhi signifikan dari *Green banking* atau dengan semakin tinggi *Green banking*, akan berakibat peningkatan nilai Kinerja perusahaan yang tinggi.
2. **H2 : *Sustainability Reporting* (X2) berpengaruh Postitif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan (Y).**
Signifikansi *Sustainability reporting* $0,001 < 0,05$ sehingga **tolak H0 terima H1** yang berarti *Sustainability Reporting* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Kinerja perusahaan mampu dipengaruhi dengan signjifikan dari *Sustainability reporting*, akan berakibat peningkatan Kinerja Perusahaan yang tinggi.
3. **H3 : Kualitas Laba (X3) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan (Y).**
Signifikansi *Kualitas Laba* $0,000 < 0,05$ sehingga **tolak H0 terima H1** yang berarti *Kualitas Laba* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Kinerja perusahaan mampu dipengaruhi dengan signifikan dari *Kualitas Laba* atau dengan semakin besar *Kualitas Laba*, akan berakibat pertambahan Kinerja perusahaan yang tinggi.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana *Green Banking*, *Sustainability Reporting*, dan *Kualitas Laba* mampu menjelaskan variasi pada *Kinerja Perusahaan*. Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan meninjau tabel Model Summary, khususnya pada nilai Adjusted R Square. Hasil dari pengujian koefisien determinasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.369	.571	1.48504	1.774

a. Predictors: (Constant), *Kualitas Laba*, *Green banking*, *Sustainability Reporting*

b. Dependent Variable: *Kinerja Perusahaan*

Sumber: Data diolah (2025)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap variabel dependen. Berdasarkan analisis yang ditampilkan pada Tabel 4.7, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 57,1% variasi pada variabel *Kinerja Perusahaan* dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu *Green Banking* (X1),

Sustainability reporting (X2), dan Kualitas Laba (X3). Sementara itu, sebesar 42,9% variasi Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada bank umum konvensional di Indonesia. Penjelasan lebih lanjut dari masing-masing pengaruh dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Green Banking* terhadap kinerja perusahaan pada bank umum konvensional di Indonesia

Hasil uji menunjukkan bahwa *Green Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada bank umum konvensional di Indonesia. Artinya, semakin tinggi penerapan praktik perbankan ramah lingkungan seperti pembiayaan hijau, efisiensi energi, dan pengelolaan risiko lingkungan, maka kinerja perusahaan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga secara nyata memberikan kontribusi ekonomi yang positif bagi institusi keuangan.

Penerapan *green banking* memiliki hubungan erat dengan peningkatan kinerja perusahaan karena mampu menciptakan efisiensi operasional, memperkuat reputasi, dan memperluas peluang pasar. Melalui inisiatif seperti pembiayaan hijau, digitalisasi layanan, pengurangan penggunaan kertas, serta efisiensi energi, bank dapat menekan biaya operasional sehingga profitabilitas meningkat. Selain itu, pengungkapan dan implementasi praktik ramah lingkungan memperkuat citra positif bank di mata publik dan investor, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas nasabah, memperluas jaringan kemitraan, dan mempermudah akses pendanaan (Sanjaya & Larissa, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sanjaya & Larissa (2025) yang menunjukkan bahwa strategi perbankan berbasis keberlanjutan mendorong pertumbuhan keuangan jangka panjang melalui pengurangan risiko bisnis dan peningkatan daya saing pasar. Selain itu, hasil ini mendukung *Legitimacy Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang secara aktif merespons ekspektasi sosial dan lingkungan akan memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan potensi keuntungan (Deegan, 2014).

2. Pengaruh *Sustainability Reporting* (GRI) terhadap kinerja perusahaan pada bank umum konvensional di Indonesia

Hasil uji menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada bank umum konvensional di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pelaporan keberlanjutan berbasis GRI, yang mencakup pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST/ESG), mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas ekuitas pada bank umum konvensional.

Fenomena ini dapat dijelaskan dengan menggunakan *Legitimacy Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan kontrak sosial dengan masyarakat dan harus memastikan bahwa aktivitasnya dianggap sah (*legitimate*) oleh para pemangku kepentingan (Suchman, 1995; Dowling & Pfeffer, 1975). Pelaporan keberlanjutan berbasis GRI menjadi salah satu sarana penting untuk menunjukkan

komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial, sehingga memperkuat legitimasi di mata publik dan regulator.

Ketika legitimasi meningkat, perusahaan akan memperoleh dukungan dari investor, nasabah, dan pihak eksternal lainnya, yang pada gilirannya dapat memperluas basis modal dan memperbaiki persepsi risiko, sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian Nurmala Ahmar et al. menunjukkan bahwa keberhasilan *green banking disclosure* tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada kekuatan internal perusahaan—terutama tata kelola, sumber daya keuangan, dan kapasitas SDM. Implementasi yang kuat di bidang ini dapat meningkatkan legitimasi dan reputasi bank, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan daya saing jangka panjang. (Ahmar et al., 2024)

3. Pengaruh Kualitas Laba terhadap kinerja perusahaan pada bank umum konvensional di Indonesia

Hasil uji menunjukkan bahwa Kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada bank umum konvensional di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa laba yang berkualitas yaitu laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional yang nyata dan bebas dari distorsi akuntansi berkontribusi pada peningkatan profitabilitas ekuitas bank konvensional.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Legitimacy Theory*, yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk memperkuat legitimasi mereka di mata pemangku kepentingan. Kualitas laba tinggi menunjukkan integritas dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan persepsi terhadap kualitas manajemen sehingga mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Dukungan empiris juga ditemukan pada studi Utami yang menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia, dengan efek yang lebih kuat pada bank swasta dibandingkan bank milik negara (Utami et al., 2019) Dengan demikian, laba yang berkualitas tidak hanya mencerminkan performa keuangan yang sebenarnya, tetapi juga menjadi sinyal legitimasi institusi yang berujung pada hasil keuangan lebih baik, termasuk peningkatan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, Pengaruh *Green Banking*, *Sustainability Reporting* (GRI) dan Kualitas laba terhadap Kinerja Perusahaan (ROE) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2020 – 2024 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Banking* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan praktik perbankan ramah lingkungan yang terintegrasi dalam operasional bank dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa strategi keberlanjutan tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi faktor strategis yang mendukung peningkatan kinerja keuangan bank.
2. *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pelaporan keberlanjutan berbasis *Sustainability Reporting* mampu meningkatkan *profitabilitas* bank melalui peningkatan kepercayaan investor, reputasi perusahaan, dan transparansi pengelolaan aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola. Temuan ini mendukung teori

- Legitimasi yang menjelaskan bahwa keterbukaan informasi mengurangi asimetri informasi dan mendorong investor untuk berinvestasi.
3. Kualitas Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional yang nyata dan bebas dari distorsi akuntansi mampu meningkatkan profitabilitas bank. Temuan ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Dalam jangka panjang, kualitas laba yang baik akan memperkuat posisi keuangan, mendorong efisiensi, serta mendukung keberlanjutan pertumbuhan perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi bank umum konvensional di Indonesia

Bagi bank umum konvensional di Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, yang berarti semakin tinggi komitmen bank terhadap praktik perbankan ramah lingkungan, seperti pembiayaan hijau, efisiensi energi, dan pengelolaan risiko lingkungan, maka kinerja keuangan juga akan meningkat. Selain itu, pelaporan keberlanjutan berbasis *Global Reporting Initiative (GRI)* terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, yang menunjukkan bahwa transparansi dan keterbukaan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat memperkuat kepercayaan investor serta citra positif perusahaan. Kualitas laba juga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, yang berarti laba yang dihasilkan secara konsisten dan bebas dari distorsi akuntansi mampu meningkatkan kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, bank diharapkan dapat terus meningkatkan komitmen terhadap keberlanjutan melalui integrasi *green banking*, pelaporan keberlanjutan yang sesuai standar, dan pengelolaan laba yang berkualitas. Selain itu, strategi tersebut perlu diiringi dengan pengelolaan keuangan yang efektif, efisiensi biaya, dan manajemen risiko yang baik agar keberlanjutan kinerja keuangan dapat terjaga serta daya saing bank semakin kuat di industri perbankan.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, investor disarankan untuk mempertimbangkan indikator *green banking*, *sustainability reporting*, dan kualitas laba sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan, khususnya bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Bank yang memiliki tingkat penerapan *green banking* tinggi umumnya menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik, potensi pertumbuhan jangka panjang, serta risiko reputasi yang rendah. Selain itu, keberadaan *sustainability report* yang transparan dan sesuai standar internasional seperti GRI dapat menjadi sinyal positif terkait komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik (*good corporate governance*).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya. Pertama, variabel yang digunakan hanya terbatas pada *green banking*, *sustainability reporting* berbasis GRI, dan kualitas laba. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), rasio likuiditas, efisiensi operasional, atau *Non-Performing Loan* (NPL) guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Kedua, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda; peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih kompleks seperti *panel data regression* atau *structural equation modeling* untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendalam. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada bank umum konvensional di Indonesia, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada jenis bank lainnya atau sektor industri berbeda, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016a). *BAB III*. 1–23.
- Adolph, R. (2016b). *濟無No Title No Title No Title*. 1–23.
- Ahmar, N., Rahmah, L. Al, & Darminto, D. P. (2024). Green banking disclosure from the perspective of corporate governance, financial slack and human resource slack in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 19(2), 101–114. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(2\).2024.08](https://doi.org/10.21511/bbs.19(2).2024.08)
- aidi, J., iono, N., Rifai, A., & Bawano, I. R. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Sustainability Report on Company Performance. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(8), 494–504. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12i8/20202655>
- Albastiah, F. A., & Sisdianto, E. (2022). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 01(23), 1–7.
- Andaiyani, S., Muthia, F., & Novriansa, A. (2023). Green credit and bank performance in Indonesia. *Diponegoro International Journal of Business*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.14710/dijb.6.1.2023.50-56>
- Awalina, P., Agustin, B. H., & Kusumaningarti, M. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba. In *Jurnal Proaksi* (Vol. 11, Issue 1, pp. 239–249). <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5565>
- Diah, Aryani, D. N., & Prasetyo, I. B. (2019). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis, Manajemen an Infomatika*, 1(2), 141–161.
- Hanif, Wahyu Ningsih, N., & Iqbal, F. (2020). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 86–99.
- Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemeditasi Efisiensi Bank. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 380–393. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18312>
- Linov. (2023). *Mengenal Apa itu Sustainability Report dan Mengapa Penting Bagi Perusahaan*.

- <https://www.linovhr.com/membuat-sustainability-report/>
- Lintang, T. A., Kartikasari, E. D., & Mahmudah, A. (2024). *Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perbankan Konvensional Indonesia*. 10(September 2023), 730–738.
- Nim, S. M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Tanjungpinang, P. (2023). *Pengaruh Sustainability Report Pada Kinerja*.
- Nugroho, W. A. (2013). *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Konsep Balance Scorecard (Studi Kasus PT. Wijaya Karya) SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untuk Memenuhi Syarat-syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Disusun oleh*.
- Park, H., & Kim, J. D. (2020). Transition towards green banking: role of financial regulators and financial institutions. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s41180-020-00034-3>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 10, Issue 2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Putri, P. I., Rahayu K, N., Rahmayani, D., & Siregar, M. E. S. (2022). The Effect of Green Banking and Financial Performance on Banking Profitability. *Quality - Access to Success*, 23(191), 38–45. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.191.05>
- Rachmat, L. M. (2024). The Influence of Sustainability Disclosure on Financial Performance: A Study of Indonesian Firms. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(03), 1857–1879. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i3-48>
- Rahmamita, D., & Kahar, M. R. (2024). Green Banking Disclosure and Financial Performance: Role of Corporate Governance as Moderating Variable. *Journal of Management and Administration Provision*, 4(3), 392–401. <https://doi.org/10.55885/jmap.v4i3.443>
- Riadi, M. (2023). Kualitas Laba - Pengertian, Karakteristik, Jenis dan Pengukuran. In <https://www.kajianpustaka.com/>.
- Sanjaya, I. P. S., & Larissa, Y. N. (2025). Relationship Between Green Banking Disclosures and Accounting-based Performance: Financial and Operational Performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 14(3), 352–368.
- Sidiq, F. M., Surbakti, L. P., & Sari, R. (2021). Pengungkapan Sustainability Report: Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.78-88>
- Utami, R. B., Nuzula, N. F., & Damayanti, C. R. (2019). The Effect of Earnings Quality on Financial Performance in Indonesia: is the State-Owned Bank better than Private Bank? *Asia Pacific Management and Business Application*, 008(02), 105–116. <https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2019.008.02.3>
- Bartolacci, F., Caputo, A., & Soverchia, M. (2019). Sustainability and financial performance of small and medium sized enterprises: A bibliometric and systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1297–1309.
- Chowdhury, M. (2023). Green finance and bank performance: Evidence from Bangladesh. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(6).



- Dewi, A. Y., & Ramadhani, R. (2023). Manajemen laba, ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan nilai perusahaan pada sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Indonesia*, 3(1), 50–61.
- Firdaus, M., & Sufitri, D. F. (2024). Green banking disclosure terhadap profitabilitas bank: Studi pada perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(2), 115–127.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gopalakrishna-Remani, V., Byun, K., & Doty, D. (2022). The impact of employees' perceptions about top management engagement on sustainability development efforts and firm performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(7), 2964–2977.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hossain, M., & Karim, M. (2020). The effects of green banking practices on financial performance of listed banking companies in Bangladesh. *Canadian Journal of Business and Information Studies*, 2(1), 120–128.
- Khairunnessa, F., Vázquez-Brust, D., & Yakovleva, N. (2021). A review of the recent developments of green banking in Bangladesh. *Sustainability*, 13(4), 1904.
- López, C., & González, J. (2020). Sustainability in the banking sector: A predictive model for the European Banking Union in the aftermath of the financial crisis. *Sustainability*, 12(6), 2566.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025)*. Jakarta: OJK.
- Pratiwi, F. R., Laila, N., & Anondo, R. (2022). Pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 10(1), 35–45.
- Santoso, S. (2015). *Statistika Nonparametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subedi, B., & Bhattarai, B. (2024). Green banking and perceived financial and Management, 12(3), 1912–1941.
- Zhang, Y. (2018). Green credit rises the financial performance of commercial bank – A case study on Industrial Bank. In *Proceedings of the 2018 2nd International Conference on Management, Education and Social Science (MEESS 2018)*.